

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil dokumentasi, dan analisis dokumen, catatan lapangan disusun di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam angka – angka

B. Metode Penelitian

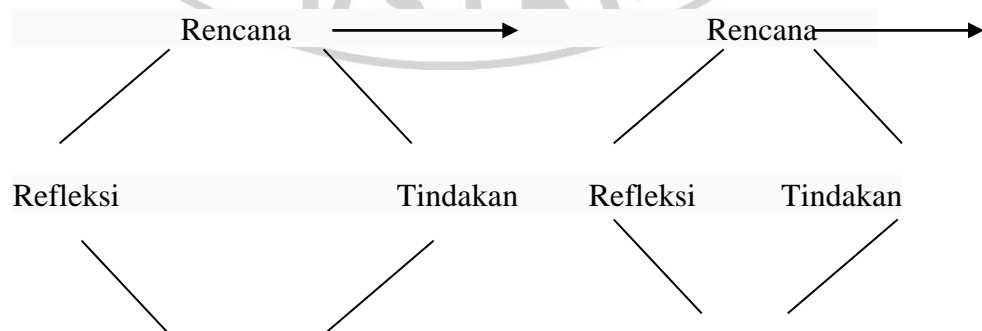
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK (Penelitian Tindakan Kelas). menurut Supardi (dalam Ningrum, E. , 2009, hlm. 3) yaitu “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, proses, isi, kompetensi, dan situasi”. Sedangkan pengertian McNiff dalam buku yang sama. “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian reflektif yang dilakukan pendidik (guru) itu sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”.

Ningrum, E (2009, hlm. 2) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah termasuk ke dalam kategori jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam kajian pendidikan khususnya pada pembelajaran di kelas. Apabila kita akan memberikan pengertian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah termasuk ke dalam kategori jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam kajian pendidikan khususnya pada pembelajaran di kelas. Apabila kita akan memberikan pengertian terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara sistematis, maka kita dapat mendeskripsikannya berdasarkan

suku kata untuk itu, kita dapat melihat bahwa terdiri dari tiga konsep, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas. Dimana masing-masing konsep tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan. Dalam penelitian, permasalahan menjadi sentral kajian
2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang disengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah terpecahkannya suatu permasalahan secara praktis
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama. Dalam hal ini, kelas tidak hanya terbatas pada suatu ruangan tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik dan guru, melainkan wahana berlangsungnya kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Model PTK menggambarkan adanya empat langkah yakni sebagai berikut : (a) Menyusun rancangan tindakan (rencana). (b) Pelaksanaan tindakan (c) Pengamatan. (d) Refleksi



PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

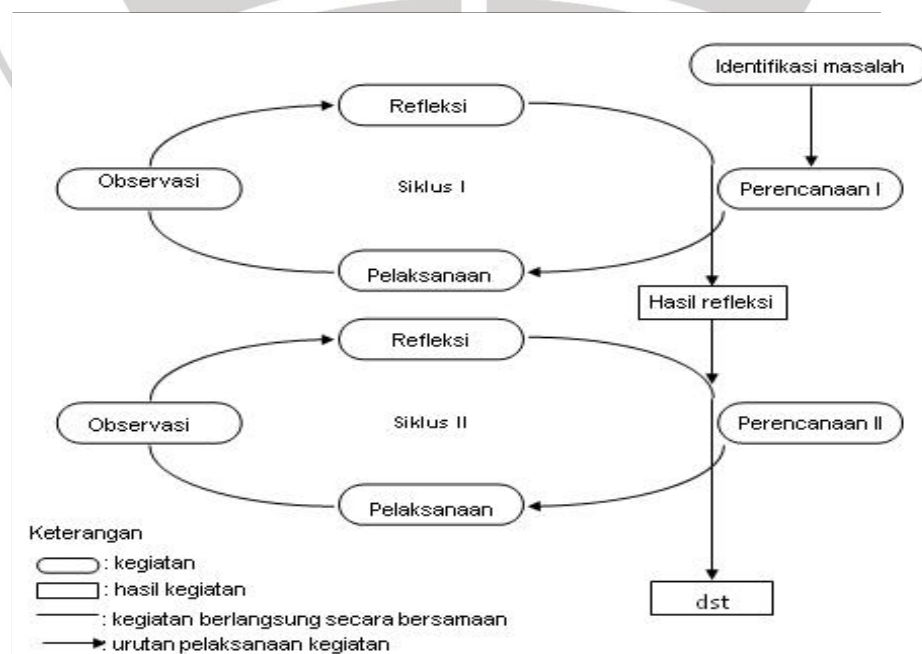
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi

Observasi

Dalam penelitian ini, mengembangkan penelitian tindakan yang menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan ke arah peningkatan serta perbaikan proses belajar

Desain penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ningrum, E, 2009, hlm 2) penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah – langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen – momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah pada setiap siklus tersebut oleh Lewin disebut sebagai suatu rangkaian langkah – langkah (*a spiral of steps*), yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rangkaian langkah – langkah sebagai berikut



ang

Gambar 3.1

Bagan Siklus Pelaksanaan Model Kemmis dan Taggart

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah analisis penyebab masalah. Dalam pengidentifikasian masalah ada beberapa langkah – langkah yang perlu diikuti dengan seksama sebagai cara untuk menemukan masalah yang dapat diperbaiki dengan PTK. Masalah tersebut dibawah kewenangan seorang guru untuk memecahkan masalah. Masalah harus problematik artinya, masalah tersebut perlu dipecahkan). Masalah harus diberi manfaat yang jelas, artinya pemecahan masalah tersebut akan memberi manfaat yang jelas atau nyata.

2. *Acting* (Pelaksanaan)

Acting dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki masalah, guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi agent of change bagi diri dan kelas. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kelemahan dalam pelaksanaan perlu dilakukan secara maksimal, agar pelaksanaan tindakan tidak mengalami kesulitan. Untuk itu, perubahan/perbaikan yang muncul dan kekurangan atau kelemahan yang dilakukan guru pelaksanaan tindakan harus disikapi secara positif tentang apa yang akan disampaikan oleh teman sejawat demi perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

3. *Observing* (Pengamatan)

Kegiatan observasi atau kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mendokumentasikan seberapa jauh efek tindakan telah mencapai

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reflektif. Dalam fase ini guru mengolah data yang didapatkan untuk kemudian direfleksikan pada siklus terakhir PTK.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Reflecting adalah tahapan terakhir pada jenis penelitian tindakan kelas sebagai perenungan dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam setiap siklus pelaksanaan kegiatan tindakan difokuskan pada interaksi guru dengan siswa

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012, hlm.308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data – data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Margono (2003, hlm. 158) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sementara jenis observasi yang dilakukan ialah observasi sistematis dimana observasi ini diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor – faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Dalam observasi ini peneliti menggunakan Observasi Partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Wawancara / *Interview*

Estegberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 317) mendefinisikan *interview* sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian menggunakan jenis wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara diajukan kepada guru terkait masalah yang sedang diteliti, data yang berhasil dikumpulkan berguna sebagai penunjang penelitian selanjutnya.

c. Tes

Margono (2003, hlm. 170) tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Adapun tes dalam penelitian ini dilaksanakan saat akhir pembelajaran atau saat pemberian evaluasi. Tes dilakukan ke siswa kelas IV SDN Drangong 2 berupa pilihan ganda dan isian singkat. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh hasil peningkatan belajar siswa setelah tindakan dilakukan

2. Teknik Analisis Data

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bodgan dalam Sugiyono (2012, hlm. 334) ”analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

a. Lembar Obserasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Data ini diperoleh dari hasil observasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah sosial dengan menerapkan *cooperative learning* tipe TGT

b. Tes

Pada pengolahan data hasil tes yang dipakai yaitu berupa data nilai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis nilai, yaitu nilai masing-masing siswa dan nilai rata-rata kelas. Pada nilai masing-masing siswa terdapat 15 soal dengan rincian 10 soal PG (Pilihan Ganda) dan 5 soal isian singkat yang mempunyai bobot 1 setiap soalnya dan dapat dirumuskna sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Nilai rata – rata kelas dapat diperoleh dari nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Secara singkat nilai rata – rata siklus 1 dan 2 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Presentase ketuntasan klasikal pada masing – masing siklus dapat diperoleh dari jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa. Secara singkat ketuntasan klasikal pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria Penilaian :

85 – 100 % = Sangat baik

65 – 84 % = Baik

55 – 64 % = Cukup

0 – 54 % = Kurang

c. Non Tes

Data ini diperoleh dari hasil observasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas pengamatan ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah sosial dengan menerapkan *cooperative learning* tipe TGT sebagai berikut

Tabel 3.1

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Observasi Sikap Siswa dalam Cooperative Learning tipe TGT

No	Nama Siswa	Sikap								Jumlah	Kriteria
		Kerjasama				Percaya Diri					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											

Keterangan

- 1 = Tidak Pernah
 2 = Jarang
 3 = Sering
 4 = Sangat Sering

Kriteria

- 1-3 = Kurang
 4-5 = Cukup
 6-7 = Baik
 8 = Baik Sekali

D. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Drangong 2 Kecamatan Taktakan Kota Serang, peneliti melaksanakan di SD tersebut karena letaknya yang strategis dan sekaligus menjadi tempat pelaksanaan PPL peneliti sehingga peneliti sedikit tahu masalah yang terjadi di SD ini

E. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah kegiatan pembelajaran dengan metode Cooperative Learning tipe TGT pada pembelajaran IPS khususnya pada konsep mengenal permasalahan sosial di kelas IV yang

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri dari 19 siswa dengan rincian 7 peserta didik laki – laki dan 12 peserta didik perempuan

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang di tuliskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 305) “ yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrumen yang akan mewakili bagaimana keberhasilan penelitian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Instrumen yang dipakai adalah lembar tes dan praktek menggunakan observasi dan soal – soal tes

1. Observasi

Observasi diperlukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar siswa secara keseluruhan. Alat yang digunakan dalam pengamatan ini yaitu lembar observasi dengan alat bantu dalam menganalisis setiap siklusnya guna memperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Aktivitas Gurudalam pembelajaran IPS konsep mengenal masalah sosial menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Ya	Tidak
1	Melakukan presentasi	1. Penjelasan materi secara garis besar		
2	Belajar	2. Penempatan		

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kelompok	Kelompok 3. Pelaksanaan Diskusi 4. Tindak Lanjut hasil diskusi		
3	Games	5. Menjelaskan peraturan Games 6. Melaksanakan games		
4	Turnament	7. Menempatkan siswa dimeja turnament 8. Pelaksanaan Turnament 9. Tindak Lanjut Turnament		
5	<i>Reward</i> (Penghargaan)	10. Pemberian Penghargaan		
	Jumlah			
	Presentase			

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akan di teliti, adapun wawancara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru

Pelaksanaan wawancara

Hari / Tanggal :

Waktu :

Data narasumber

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Status :

Pekerjaan :

Golongan :

Agama :

Alamat :

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah materi mengenal permasalahan sosial merupakan materi yang sulit diajarkan kepada siswa?	
2	Ketika pembelajaran berlangsung apakah siswa mengalami kesulitan dalam materi ini?	
3	Apa Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa?	
4	Bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah	

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sosial?	
--	---------	--

3. Tes

Dalam penelitian ini diberikan tes secara tertulis tentang materi permasalahan sosial. Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti diberikan kepada guru, sebagai bahan pengamatan dan tes untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi. Selanjutnya ada juga lembar tes yang akan diujikan ke siswa antaranya adalah berupa soal pilihan ganda dan isian singkat (soal terlampir)

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

Jumlah jawaban benar X 100

Jumlah Soal

Nilai rata – rata kelas dapat diperoleh dari nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Secara singkat nilai rata – rata siklus 1 dan 2 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Presentase ketuntasan pada masing – masing siklus dapat diperoleh dari jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa. Secara

PGSD UPI Kampus Serang

Galih Satrio Nurpratomo, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT (TEAMS GAMES TURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

singkat ketuntasan klasikal pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria Penilaian :

85 – 100 % = Sangat baik

65 – 84 % = Baik

55 – 64 % = Cukup

0 – 54 % = Kurang

